

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.

1. Pesan dakwah yang disampaikan dalam film “Cinta Subuh” ini ditujukan kepada generasi penerus bangsa terutama bagi para pemuda atau remaja untuk lebih menguatkan keimanan, mendalami agama Islam, bertobat, senantiasa untuk berdoa, melaksanakan salat, menghindari hal-hal yang berdekatan dengan zina, juga memberikan nasihat kepada orang yang membutuhkan.
2. Peran film “Cinta Subuh” sebagai media dakwah, bentuk penyampaian pesan dakwah melalui film “Cinta Subuh” mengungkapkan bahwa, film merupakan suatu media yang efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Film juga dapat dijadikan sebagai informasi tentang ajaran Islam, karena dakwah melalui film akan lebih mudah mendapat perhatian penonton terutama generasi milenial di era sekarang.
3. Pesan-pesan dakwah berdasarkan representasi citra perempuan muslimah dalam film “Cinta Subuh” teori semiotika Ferdinand de Saussure bersumber dari Al-Qur’an yang pokok-pokoknya meliputi tiga aspek dalam berdakwah, antara lain, aspek akidah (tentang masalah keimanan), aspek syariah (tentang keislaman), dan aspek akhlak (tentang tingkah laku) aturan terapan Allah Swt yang terkait dengan hubungan makhluk dengan Allah Swt (*HablumminAllah*), serta kepada sesama manusia (*Habluminannas*).

### B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Sebaiknya, bagi para pemirsa (masyarakat) hendaknya tidak menjadikan sebuah film menjadi bahan tontonan yang menghibur saja, tetapi dapat mengambil amanah dari sebuah film bernuansa religi untuk dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Penggemar film tidak seharusnya hanya menilai dari beberapa tokoh dan gambar yang ditampilkan, tetapi harus melihat dan menelaah pesan yang disampaikan dalam sebuah film.

2. Sebaiknya, sutradara film “Cinta Subuh” lebih menonjolkan pesan utamanya dan tidak banyak berargumen tentang asmara religi. Dengan zaman yang seperti sekarang masih banyak muda-mudi islami yang tetap berpacaran dengan cara sembunyi-sembunyi meskipun memang tidak ada kontak fisik. Termasuk yang dimasukkan dalam film ini, tokoh Ratih tetap menjalin hubungan dengan tokoh Angga secara sembunyi-sembunyi dan tidak kontak fisik yang jelas tetap dilarang oleh ajaran Islam.
3. Seyogianya, saat menonton film, kita tidak boleh pasif menerima semua yang disajikan film tersebut. Akan tetapi, yang harus dilakukan adalah lebih kritis dan mengevaluasi pesan sebenarnya yang ingin disampaikan oleh sutradara film. Jangan sampai kita mudah terpengaruh dan terbawa perasaan dengan sebuah film!

